

Kota Padang Menuju Kota Ramah Disabilitas

Oleh : Efri Marliza (NIP. 198302112006042006)

Lembayung senja memenuhi langit. Pantai Padang terasa sangat indah sore itu. Tak terasa lima tahun sudah kami sekeluarga menetap di kota Padang setelah bertahun-tahun sebelumnya tinggal di daerah lain. Padang menjadi sebuah kota baru tempat kami meniti asa disini, karena disinilah kami sekeluarga memutuskan untuk meneruskan hidup dan cita-cita kami. Padang Kota Tercinta, yang slogannya selalu terngiang dan tersimpan dalam hati.

Padang memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda dahulu, menjadi sebuah kota pinggir laut tempat yang menawarkan pariwisata dan sejarah yang kalau digali lebih dalam akan menjadi cerita menarik. Kota dengan usia pada tahun 2022 ini sudah menginjak umur 353 tahun sehingga layak menjadi sebuah kota yang bersanding dengan kota-kota lain di Indonesia.

Impian apa yang saya punya terhadap kota Padang? Padang menawarkan berbagai macam impian sesuai persepsi masing-masing orang dan saya juga punya impian sendiri. Sebuah impian bagi para penyandang disabilitas yang tinggal di kota ini dan pribadi saya sebagai seorang ibu dengan anak penyandang disabilitas. Harapan tertumpang pada Kota Padang semoga menjadi sebuah kota yang ramah disabilitas.

Seperti yang sudah dicanangkan mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pembangunan inklusif menjadi sebuah agenda baru dalam pembangunan daerah. Pembangunan inklusif dapat diartikan mengikutsertakan semua kalangan dalam pembangunan tanpa meninggalkan satu golongan manapun. Ini juga sejalan dengan dengan agenda yang sudah dicanangkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) yang merupakan agenda bersama sebagai sebuah kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. TPB/SDGs berprinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut "*No One Left Behind*".

Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dijelaskan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Ragam Penyandang Disabilitas meliputi Penyandang Disabilitas fisik, Penyandang Disabilitas intelektual, Penyandang Disabilitas mental dan/atau Penyandang Disabilitas sensorik.

Kota Padang juga telah mengatur regulasi mengenai penyandang disabilitas melalui Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Melalui Perda ini Kota Padang berupaya membuat regulasi untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas dan sebagai bentuk pengakuan, penghormatan atas harkat dan martabat manusia yang melekat dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas sehingga mendapatkan penerimaan penuh di segala lapisan masyarakat. Setelah adanya regulasi tentunya perlu ada implementasi lebih jauh lagi sehingga regulasi ini bisa kemudian diwujudkan dan dilaksanakan.

Sebuah kebanggaan pada peringatan Hari Disabilitas Internasional tahun 2022 yang jatuh pada tanggal 3 Desember ini, Ibu Wali Kota Padang yang juga merupakan ketua Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LKSS) Kota Padang ditetapkan sebagai Juara II Tokoh Peduli Penyandang Disabilitas Tingkat Propinsi Sumatera Barat. Ini merupakan harapan bagi kami agar kedepan pemenuhan hak-hak disabilitas yang sudah ada bertambah baik lagi.

Kota Padang sudah mulai berbenah menuju kota ramah disabilitas dengan adanya beberapa ruang publik yang menyediakan fasilitas untuk kaum disabilitas. Selain itu perencanaan dengan melibatkan kelompok disabilitas juga sudah dimulai dengan adanya Rakorbang Kelurahan, Musrenbang Kecamatan dan Musrenbang Kota yang sudah mengundang kelompok-kelompok Disabilitas. Kemudian juga sudah disediakan tempat khusus untuk kursi roda di dalam bus Trans Padang. Bantuan-bantuan sosial bagi penyandang disabilitas juga telah ada walaupun belum semuanya dapat dipenuhi karena jumlahnya yang banyak dan beragam. Kota Padang juga memiliki UPT Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Padang, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus bisa di ketahui kondisinya dan kebutuhan penanganan terapi yang diperlukan.

Dengan begitu luasnya ragam jenis disabilitas dan kondisi yang berbeda-beda satu sama lain, maka pendataan semua penyandang disabilitas beserta kebutuhan yang diperlukan bagi masing-masing individu akan menjadi sebuah dasar pijakan untuk memenuhi hak-hak mereka. Pendataan penyandang semua jenis disabilitas pasti butuh waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya basis data tersebut diharapkan akan diketahui kebutuhan masing-masing orang yang tidak bisa disamakan satu sama lainnya.

Bagi penyandang disabilitas ada beberapa komponen yang diperlukan untuk mendukungnya dalam beraktifitas. Komponen tersebut diantaranya yaitu lingkungan atau persepsi masyarakat dan akomodasi yang layak. Lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah yang menerima dan mengakui keberadaan mereka merupakan poin pertama yang dibutuhkan penyandang disabilitas. Penerimaan keluarga, masyarakat dan pemerintah yang baik terhadap penyandang disabilitas akan

menjadikan mereka bisa memperoleh hak-haknya di seluruh aspek dengan baik. Ini merupakan kebutuhan psikologis karena dengan dukungan penuh semua pihak, maka semua orang juga akan peduli apa saja kebutuhan penyandang disabilitas. Sosialisasi dan pemberian pemahaman kepada keluarga, kelompok masyarakat, swasta diperlukan agar semua bergerak memperhatikan apa saja kebutuhan penyandang disabilitas dan berupaya memenuhinya.

Akomodasi yang layak juga memberikan peran penting. Penyandang disabilitas berhak mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan, layanan publik, dan fasilitas umum yang sama dengan orang sekitarnya. Anak kami dengan kondisi *Microsefali*, *Cerebral Palsy*, dan *Global Delay Development* merupakan penyandang disabilitas yang membutuhkan kursi roda ketika berpergian ke tempat umum. Mencari ruang publik dengan jalan khusus untuk kursi roda sangat sulit karena tangga ada dimana-mana. Beberapa ruang publik sudah menyediakan *ramp* atau jalan miring khusus untuk kursi roda atau lift yang bisa dipakai untuk kursi roda tapi keberadaannya belum banyak. Bahkan di pusat perbelanjaan besar seperti mall pun belum semuanya menyediakan lift untuk seluruh lantai, masih berupa eskalator. Sehingga kami memiliki keterbatasan dalam membawa anak ke ruang publik karena sebagian besar gedung dan bangunan belum menyediakan fasilitas khusus kursi roda ini. Sebagian besar gedung bangunan juga belum menyediakan toilet untuk kursi roda ataupun parkir mobil khusus kursi roda. Untuk membawa kursi roda ke dalam bus juga merupakan tantangan sendiri karena halte yang disediakan juga banyak yang belum bisa dilalui oleh kursi roda. Bahkan trotoar yang naik turun pun tidak menjadi jalan yang mulus bagi kursi roda. Perhatian pemerintah dan swasta dalam desain pembangunan gedung diperlukan agar pembangunan yang dilakukan dapat dipastikan sudah memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas.

Masih banyak tantangan kedepan dalam penyediaan fasilitas dan kebutuhan bagi penyandang disabilitas ini. Semoga Kota Padang bisa mengintegrasikan seluruh perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya dengan memperhatikan kondisi kebutuhan masing-masing penyandang ini, karena beragamnya jenis disabilitas yang ada maka kebutuhannya juga akan sangat beragam dan banyak. Asa ini masih terbentang, berharap seluruh penyandang disabilitas di Kota Padang bisa mendapatkan lingkungan, akomodasi layak dan persepsi masyarakat yang mendukung mereka untuk dapat beraktifitas dengan baik dan nyaman sehingga Kota Padang menjadi sebuah kota yang menyenangkan bagi semua. Semua pihak diharapkan bisa ikut berpartisipasi agar semua ini terwujud, karena pemerintah tidak bisa sendirian. Pemerintah, swasta dan masyarakat yang menerima, membuka hati, membuka mata serta mengakui keberadaan dan hak-hak penyandang disabilitas akan bergerak bersama untuk mereka.

Mari bersama bergandengan tangan agar bisa mewujudkan "*No one left behind*".